



The Influence of the Problem-Based Learning (PBL) Model on Students' Active Participation in the Pancasila Education Subject at Elementary School

Vinanda Asmaul Husna¹, Tiara Genisa², Riri Syadira³, Rani Maulidia⁴, Refina Maylanda⁵, Syazwana Nur Amalina Ajma'in⁶, Reinita⁷, Salmainsi Salmainsi⁸

vinandasmaul@gmail.com, tiaragenisa2003@gmail.com, ririsyadi02@gmail.com,
ranimaulidia7777@gmail.com, refinamaylanda@gmail.com, syazwananaa@gmail.com,
reinita.rei04@gmail.com, salmainisyofyan@unp.ac.id
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

Pancasila Education learning in elementary schools often faces challenges in increasing students' active engagement. One method that can address this issue is the Problem-Based Learning (PBL) model, which focuses on solving real-world problems to encourage student participation. This study aims to examine the influence of the PBL model on students' active involvement in Pancasila Education subjects. The research employs a literature review method by analyzing 10 scientific journals and research articles. Data collection was carried out through literature studies and document analysis, while data analysis applied a descriptive-qualitative approach to identify patterns of findings from various sources. The results indicate that the PBL model can enhance students' active engagement in learning through discussion, collaborative problem-solving, and increased responsibility in the learning process. Furthermore, the implementation of PBL also supports students in developing critical thinking skills and understanding the values of Pancasila in everyday life.

Keywords: Problem-Based Learning, Active Participation, Pancasila Education, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang krusial dalam pembangunan sebuah negara. Negara yang memperhatikan dan mewujudkan cita-citanya secara cerdas. Kepentingan penguasa bukanlah satu-satunya hal yang dipertaruhkan, negara juga ingin menciptakan masyarakat yang mengikuti norma-norma di bidang pendidikan. Salah satu cara untuk membekali warga negara dengan pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi manusia yang berkompoten adalah melalui pendidikan. (Wiraman et al., 2022).

Komponen penting dalam mengembangkan identitas dan karakter manusia yang bertanggung jawab dan bermoral adalah pendidikan Pancasila. Mengingat dinamika masyarakat yang terus berubah, pendidikan memainkan peran penting dalam membekali generasi penerus bangsa dengan informasi, kemampuan, dan pola pikir yang diperlukan untuk terlibat penuh dalam kehidupan demokratis. (Apriliani et al., 2024).

Guru-guru di Indonesia memiliki akses ke berbagai model untuk mengajar. Oleh karena itu, ide pembelajaran yang berkaitan dengan proses dan pencapaian tujuan pembelajaran perlu dipahami oleh para pendidik. Guru perlu menggunakan kreativitasnya untuk menciptakan model pembelajaran yang cocok untuk lingkungan mereka bekerja. Pencapaian tujuan pembelajaran secara signifikan dipengaruhi oleh paradigma pembelajaran yang dipilih pendidik. Maka dari itu, pendidik perlu menentukan paradigma pendekatan belajar yang tepat untuk siswa mereka terbaik dari berbagai model yang tersedia, bukan karena kebiasaan, melainkan karena konten dan tujuan yang ingin dicapai.

Mengingat karakteristik unik dari setiap siswa, tidak mungkin mengabaikan pemahaman guru tentang model pembelajaran yang dipilih, Tidak ada model yang ideal. Ada manfaat dan kekurangan pada masing-masing model. Tujuan guru, fasilitas yang tersedia, dan kondisi Dampak dari siswa perlu diperhatikan dalam konteks ini. Jika setiap siswa dikondisikan untuk terlibat secara aktif dan ada interaksi yang dinamis dan saling mendukung di antara mereka, maka proses pembelajaran akan lebih berhasil. Untuk mengatasi masalah ini, pendidik dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. (Rahmatiah & Besse Syukuroni Baso, 2022).

Model pembelajaran yang disebut strategi belajar melalui penyelesaian masalah menunjukkan manfaat signifikan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Pertama, masalah diperkenalkan; kedua, proses pembelajaran diorganisir; ketiga, investigasi individu dan kelompok dipandu; keempat, hasil karya dikembangkan dan dipresentasikan; dan kelima, proses pemecahan masalah dianalisis dan dievaluasi. (Bariyah et al., 2022). Model ini menekankan pemecahan masalah nyata untuk membangun keterampilan berpikir kritis, kerjasama, dan akuntabilitas siswa terhadap proses pendidikan. Menurut sejumlah penelitian, penggunaan PBL di dalam kelas dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi Pelajaran peserta didik dalam diskusi, membantu mereka menemukan solusi secara Bersama-sama, serta menawarkan pengalaman pendidikan yang lebih signifikan. Dalam konteks Pendidikan Pancasila ini, penerapan PBL diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang cita-cita nasional dengan cara yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari dan lebih realistis (Rauf et al., 2022). Adapun Implementasi Penerapan Pembelajaran yang berpusat pada masalah bagi anak-anak usia sekolah dasar, tujuan kurikulum Pendidikan Pancasila adalah untuk mendorong anak-anak untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan mereka. Metode ini Selain membekali siswa dengan pemahaman dan kemampuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata, kegiatan ini juga diharapkan bisa mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka secara lebih kongkrit dan bermakna.

Menurut Wijaya dan Santoso (2023), pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemandirian belajar dan keterlibatan aktif peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat kontekstual. Sementara itu, penelitian oleh Rahmawati (2023) menegaskan bahwa dalam lingkungan belajar yang lebih dinamis yang ditawarkan oleh paradigma Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), siswa mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka dan tidak hanya menyerap informasi secara pasif eksplorasi dan refleksi terhadap isu-isu yang relevan. Adapun Kusmiati (2019) menyatakan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menggunakan situasi yang sebenarnya sebagai latar sehingga para peserta didik mampu mengasah kemampuan analisis yang mendalam dan kemampuan menyelesaikan persoalan. Melalui proses ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan memahami konsep-konsep penting secara lebih mendalam pengalaman belajar yang bermakna ditawarkan melalui pembelajaran berbasis masalah dengan melibatkan siswa dalam situasi nyata yang membutuhkan analisis dan solusi (Sd, 2024). Selain itu, teori Konstruktivisme Sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky juga menjadi landasan bagi PBL,

karena menyoroti bagaimana interaksi sosial membantu siswa membangun pemahaman dan kerjasama saat berhadapan dengan tugas yang harus diselesaikan (Nurrohim et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan karena masih terbatasnya kajian yang membahas secara khusus penggunaan PBL dalam Pengajaran Pancasila untuk siswa sekolah dasar (Lestari & Ibrahim, 2021). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam menerapkan PBL pada konteks tersebut, yang sebelumnya belum banyak dieksplorasi. Diharapkan guru dapat memperoleh strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik serta membantu mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam realitas di sekolah, sebagian guru masih menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam mengajar Pendidikan Kewarganegaraan. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif dan hanya berperan sebagai penerima informasi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peserta didik yang menerapkan pembelajaran berbasis diskusi dan teknik pemecahan masalah lebih mampu memahami nilai-nilai kebangsaan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Dalam konteks ini, peneliti lebih tertarik untuk membahas bagaimana paradigma pembelajaran PBL mempengaruhi keterlibatan aktif siswa sekolah dasar yang berkaitan dengan Pendidikan Pancasila. Penyelidikan ini secara khusus mencoba untuk memastikan tingkat keterlibatan aktif siswa sekolah dasar dalam pendidikan Pancasila, menganalisis pengaruh model PBL terhadap keterlibatan peserta didik, serta mengidentifikasi keunggulan model PBL dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kebangsaan (Adha & Tadulako, 2024).

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas bagaimana model PBL dapat mendorong peningkatan partisipasi aktif dan pemahaman siswa terhadap kaidah-kaidah kebangsaan saat pengajaran Pendidikan Pancasila bagi siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kajian pustaka, menganalisis beragam literatur tentang Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan partisipasi aktif siswa dalam Pendidikan Pancasila di jenjang Sekolah Dasar. (Maulana et al., 2023). Tahapan dalam metode ini mencakup: 1) mengidentifikasi variabel permasalahan penelitian, 2) mencari sumber literatur yang relevan, serta 3) memilih literatur yang dijadikan sebagai dasar teori dalam penelitian, 4) mengelaborasi teori-teori yang dipilih untuk pemahaman yang mendalam, 5) menelaah poin-poin utama dari referensi untuk pembahasan, 6) mensintesis dan memparafrasekan teori agar sesuai dengan konteks penelitian, dan 7) memasukkan teori yang relevan sebagai dukungan penelitian. Pendekatan ini menghasilkan analisis yang mendalam dan berkualitas tinggi (Nurwanci et al., 2023). Teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan melalui analisis dokumen, sementara analisis data menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi pola temuan dari berbagai sumber (Khusnati et al., 2024). Dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan, data diperiksa guna memahami bagaimana PBL berpengaruh terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai referensi yang kredibel (Rahmandani et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subheadings

Hasil

Terdapat beberapa penelitian dan studi kasus yang mengeksplorasi dampak model belajar yang berpusat pada masalah terhadap Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar.

Berikut adalah beberapa penelitian terkait:

1. Studi kasus yang dilakukan oleh Bagus Imam Faisal dan Zainal Arifin (2023) di SDN Banyuwajuh 2 Kamal menerapkan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) untuk meningkatkan pemahaman dan kemandirian siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil studi menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode PBL memiliki pemahaman konsep yang lebih baik, lebih aktif dalam diskusi, serta lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas dibandingkan dengan kelompok control (Faisal & Arifin, 2022).
2. Studi kasus oleh Amri Khoirotinnisa dkk. (2024) menerapkan paradigma PBL (pembelajaran berbasis masalah) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Hasilnya, siswa mengalami peningkatan hasil belajar 50%, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan partisipasi aktif. Siswa lebih mandiri mencari solusi masalah yang diberikan, menunjukkan PBL meningkatkan pemahaman kognitif dan keterampilan sosial (Pemberian et al., 2024)
3. Studi kasus oleh Sri Wahyuni dan Ahmad Muhibbin (2023) menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif berbasis Problem-Based Learning (PBL) dalam Pendidikan Pancasila di kelas II Sekolah Dasar. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme, kerja sama aktif, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Mereka juga mampu menyelesaikan permasalahan terkait lambang Pancasila dengan lebih baik. Sementara itu, studi lain yang menerapkan PBL di kelas V sekolah dasar menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, keterlibatan aktif, dan pemahaman siswa tentang penerapan norma-norma dalam situasi sehari-hari
4. Untuk mengajarkan Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) digunakan dalam studi kasus ini untuk meneliti pendidikan Pancasila di kelas V sekolah dasar berbeda. Menurut temuan, PBL yang berbeda berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, keterlibatan aktif, dan pemahaman tentang bagaimana norma-norma diterapkan dalam situasi sehari-hari. (Penerapan Model Vct, 2024)
5. Studi kasus yang dilakukan oleh Rades Kasi (2023) menerapkan teknik-teknik pembelajaran aktif untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi adalah mereka yang secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan mereka, pemahaman konsep lebih baik, serta keterampilan berpikir kritis yang lebih berkembang dibandingkan siswa yang pasif (Kasi, 2022).
6. Studi kasus yang dilakukan oleh Apriliani dkk. (2024) menerapkan Sekolah dasar mengajarkan pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan metode pengajaran yang kolaboratif. Menurut temuan, diskusi kelompok, proyek kerja sama, dan kesempatan pendidikan, semuanya membantu model ini meningkatkan keterlibatan aktif siswa interaktif. (Apriliani et al., 2024)
7. Studi tentang penggunaan PowerPoint interaktif dalam pendidikan, oleh E. Nita Prianti dan Wiwin Winda Kusumawati (2022). Pancasila di SMK PGRI 3 Kota Serang menunjukkan bahwa dengan penggunaan media ini terlihat adanya peningkatan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Murid-murid menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi dan berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi. Menurut laporan guru, materi yang disajikan melalui media presentasi interaktif lebih mudah dipahami dan menarik perhatian. Secara khusus, kuis

interaktif dan animasi sangat membantu dalam pemahaman konsep Bhinneka Tunggal Ika.(Elita et al., 2023).

8. Studi oleh Nida Nur Ariani dan Rian Nurizka (2023) mengeksplorasi dampak dari kemampuan intelektual siswa kelas empat SD Negeri 1 di bawah metode pengajaran melalui pemecahan masalah Kadapiro dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan desain kuasi-eksperimen, sampel yang dibagi menjadi dua kategori, satu sebagai kelompok eksperimen dan yang lain sebagai kelompok kontrol. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan model PBL berdampak positif terhadap kemampuan intelektual siswa. Rerata nilai post-test untuk kelas eksperimen dengan menggunakan metode PBL mencapai 80,3, sedangkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan PBL hanya mencapai 57,3. Uji independen sampel t-test menghasilkan nilai signifikansi 0,007, mengindikasikan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan intelektual siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila(Ariani & Nurizka, 2023).
9. Studi oleh Sri Winarsih, Putri Yatun Khasanah, Kurotul Aeni, dan Eva Nur Hidayah (2024) bertujuan menerapkan modul Paradigma Problem Based Learning (PBL) digunakan oleh siswa Sekolah Dasar Pancasila di kelas 2 di Semarang sebagai bagian dari Pendidikan Pancasila. Data dikumpulkan melalui praktik pembelajaran, wawancara, dan observasi dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Studi ini mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis PBL berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila(Winarsih et al., 2024).
10. Studi oleh Aditya Dwinova Sinaga, Apiek Gandamana, Nurmayani, dan Yusra Nasution (2024) mengevaluasi bagaimana pengaruh pendekatan PBL dengan bantuan video pembelajaran terhadap prestasi siswa kelas V dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 091724 Silau Dunia. Sampel yang terdiri dari 28 siswa dibuat dengan bantuan jenis desain pre-eksperimen One Group Pre-Test Post-Test. Nilai rata-rata meningkat dari 66,43 pada pre-test menjadi 86,9 pada post-test. Nilai t_{hitung} sebesar -10,196 dengan nilai $-10,196$ adalah hasil dari uji-t sampel berpasangan. tingkat signifikansi 0,000,menunjukkan bahwa paradigma PBL yang digabungkan dengan video instruksional secara nyata memperbaiki hasil belajar peserta didik Pendidikan Pancasila(Sinaga et al., 2024)

Berdasarkan hasil artikel yang dikumpulkan serta hasil analisisnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh model Problem-Based Learning (PBL) dalam Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran karena:

1. PBL menyajikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga menginspirasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pencarian solusi. Isu-isu yang diangkat terkait dengan penerapan praktis nilai-nilai Pancasila, yang menantang siswa untuk memecahkannya.
2. Pembelajaran PBL memerlukan percakapan kelompok dengan siswa, kerjasama, dan bertukar ide, yang mendorong partisipasi aktif mereka. Melalui aktivitas ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, berbagi perspektif, dan belajar menghargai perbedaan pandangan.
3. Penerapan PBL berguna untuk mengasah kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah pada peserta didik, yang mendukung keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dalam mencari solusi untuk masalah yang diberikan, peserta didik dilatih untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab, dan mengevaluasi alternatif solusi yang tersedia.

4. PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki masalah secara individu. dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Melalui penyelidikan mandiri, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat dan kemandirian dalam belajar.
5. Penerapan PBL juga membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui praktik langsung dalam memecahkan masalah terkait. Proses ini mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip seperti toleransi, diskusi, dan kerja sama antar sesama dalam kegiatan pembelajaran mereka.

Pembahasan

Subheading

Temuan dari tinjauan literatur ini mendukung teori bahwa PBL mendorong partisipasi aktif siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Alih-alih hanya menyerap pengetahuan secara pasif, PBL menumbuhkan lingkungan belajar yang otentik dan kontekstual di mana siswa secara aktif mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisisnya, dan menghasilkan solusi.

Keterlibatan aktif peserta didik dalam PBL didukung oleh beberapa aspek, seperti kerja kelompok, diskusi, presentasi, dan penyelidikan mandiri. Kegiatan-kegiatan ini mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggali permasalahan, mengajukan pertanyaan, mengutarakan pendapat, serta bekerja sama dengan teman sebaya. Selain itu, pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata juga memotivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam menemukan solusi yang sesuai.

Selain itu, PBL turut berperan dalam mengasah keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis pada siswa. Mereka menerima pelatihan dalam analisis informasi, pertimbangan alternatif, dan pengambilan keputusan untuk membantu mereka menemukan jawaban. Hal ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dan meningkatkan motivasi mereka untuk memahami materi secara mendalam.

Dalam konteks Pendidikan Pancasila, penerapan PBL membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui praktik langsung dalam memecahkan masalah terkait kehidupan berbangsa dan bernegara. Proses ini mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, toleransi, dan keadilan dalam aktivitas pembelajaran yang autentik dan relevan dengan konteks kehidupan. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Pancasila yaitu membentuk warga negara yang berakhlak mulia, memahami, dan mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Model PBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, namun masih ada kesulitan dalam mempraktikkannya. Beberapa tantangan yang umum ditemui adalah waktu pembelajaran yang terbatas, tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, dan perlunya persiapan instruktur yang lebih matang. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang, pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas guru, dan bantuan dari sekolah dalam menyediakan sumber daya yang memadai. Untuk menjamin keberhasilan implementasi model PBL, sangat penting juga untuk memodifikasinya sesuai dengan konteks lokal dan keunikan siswa.

Oleh karena itu, penerapan model PBL dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang sekolah dasar dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih bermakna melalui kesempatan belajar yang nyata dan dapat diterapkan pada situasi sehari-hari. Dengan berpartisipasi secara aktif dalam proses pendidikan, siswa tidak hanya menyerap informasi secara pasif, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan dalam situasi nyata

melalui proyek-proyek yang dikerjakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi aktif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. PBL terbukti efektif mendorong keterlibatan siswa melalui beberapa aspek: (1) penyajian masalah kontekstual yang sesuai dengan pengalaman sehari-hari siswa; (2) pendekatan pembelajaran kolaboratif yang memfasilitasi diskusi dan kerja sama antar siswa; (3) pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah; (4) penyelidikan mandiri yang membangun tanggung jawab belajar; dan (5) internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui praktik langsung dalam memecahkan masalah terkait kehidupan berbangsa dan bernegara.

Integrasi media digital dalam implementasi PBL semakin memperkuat efektivitasnya dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi aktif terlibat dalam proses pembelajaran bermakna yang memungkinkan mereka mengaplikasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan model PBL selama pengajaran Pendidikan Pancasila bagi siswa sekolah dasar dapat menjadi strategi yang efektif untuk membentuk warga negara yang menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai nasionalisme dalam keseharian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, U., & Tadulako, W. (2024). *Implementasi Model PBL dan Media Permainan Ubur- Ubur untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila*. 5(1), 207–222.
- Apriliansi, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>
- Ariani, N. N., & Nurizka, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Intelektual Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 1 Kadipiro. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 1–10. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8964>
- Bariyah, E. M., Hidayatullah, I., & Jaenudin, E. (2022). Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(02), 284–294. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.163>
- Elita, E., Inovasi, J., Prianti, E. N., Kusumawati, W. W., Warung, A., Ciwaru, J., No, R., Serang, K., & Serang, K. (2023). *Pemanfaatan Powerpoint Interaktif sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Pancasila Materi Bhineka Tinggal Ika (Penelitian Deskriptif Kelas X Multimedia SMK PGRI 3 Kota Serang) untuk berinteraksi langsung*.

- Faisal, B. I., & Arifin, Z. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Pemahaman Dan Kemandirian Siswa Mata Pelajaran Ppkn Di Sdn Banyuajuh 2 Kamal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 27(2), 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Kasi, R. (2022). Pembelajaran Aktif : Mendorong Partisipasi Siswa. *Jurnal Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Khusnati, Z., Dewi, N. K., Susi, T., Wati, A., Jl, A., Budi, S., Kota, N., & Timur, J. (2024). *Membangun Karakter Bangsa : Integrasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Pembelajaran PBL di Kelas V SDN Kertobanyon Universitas PGRI Madiun , Indonesia SD Negeri Kertobanyon , Indonesia secara efektif dan menarik bagi siswa (Ningrum et al . 2023 ; Rifai et a. 2(4).*
- Lestari, C. E., & Ibrahim, N. (2021). Upaya Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa SD terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 (Studi Penerapan Metode Skimming dan Scanning dalam Membaca Cepat). *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 5(1), 370–376. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/3305>
- Maulana, A., Widodo, S. T., & Wahyuni, N. I. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Information Technology untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila*. 7, 28010–28019.
- Nurrohim, N., Suyoto, S., & Anjarini, T. (2022). Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 60–75. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i1.157>
- Nurwanci, S., Rafiki, R., & Halimah, L. (2024). *Kebijakan Pendidikan dalam Konteks Meningkatkan Pembelajaran melalui Guru Penggerak*. 10(2), 1087–1093.
- Pemberian, P., Ikan, N., Terhadap, T., Kadar, K., Ibu, H. B., Dengan, H., Dalam, A., Risiko, P., Pada, S., Pesisir, M., Puskesmas, D. I., Kabupaten, S., & Tengah, T. (2024). *Jurnal Riset Ilmiah*. 1(7), 565–570.
- Penerapan Model Vct*. (2024). 09.
- Rahmandani, F., Hamzah, M. R., Handayani, T., & Fatimah, S. (2024). *Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 2 Batu*. 4, 1016–1027.
- Rahmatiah, R., & Besse Syukuroni Baso. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia V Upt Sdn 11 Kabupaten Soppeng. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(2), 190–213. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i2.528>
- Rauf, I., Arifin, I. N., & Arif, R. M. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pedagogika*, 6(4), 163–183. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i2.1354>

- Sd, D. D. I. (2024). *Jurnal Inovasi Global PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK*. 2(7), 767–777.
- Sinaga, A. D., Gandamana, A., & Nasution, Y. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di Kelas V SD Negeri 091724 Silau Dunia*. 8, 40905–40912.
- Winarsih, S., Khasanah, P. Y., Aeni, K., & Hidayah, E. N. (2024). *Penerapan Modul Ajar Inovatif Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas 2 SD Pancasila*. 8, 48930–48935.
- Wiraman, D. A., Jamaludin, U., & Juwandi. (2022). *Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Peningkatan Keterampilan Partisipasi Siswa Sebagai Bentuk Keterlibatan Aktif Warga Negara*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 483–493.